

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam dan mempunyai ketersediaan lahan yang cukup luas untuk menunjang kegiatan pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terbesar dan memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Secara umum, petani di Indonesia masih menerapkan pertanian konvensional dalam kegiatan usaha taninya. Pertanian konvensional merujuk pada sistem pertanian yang bertujuan untuk memperoleh hasil produksi secara maksimal dengan penggunaan pupuk dan pestisida kimia dalam dosis yang tinggi. Hal tersebut dapat berdampak pada kesehatan produsen dan konsumen, serta tercemarnya lingkungan sekitar.

Pada era perkembangan sektor pertanian yang semakin maju terdapat beberapa tantangan yang menuntut para petani untuk memiliki perilaku usaha tani yang berbeda terutama dalam aspek lingkungan. Salah satu tantangan yang harus dihadapi petani yaitu penerapan sistem pertanian berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan merupakan sistem pertanian yang memanfaatkan sumber daya yang dapat diperbaharui meliputi tanah, air, dan sebagainya dan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui meliputi pestisida, pupuk, dan sebagainya dengan cara menekan dampak negatif terhadap lingkungan seminimal mungkin (Efendi, 2016). Salah satu perwujudan dari sistem pertanian berkelanjutan adalah menerapkan sistem pertanian organik.

Pertanian organik pada era sekarang sangat menarik bagi petani maupun konsumen, dikarenakan pertanian organik merupakan sistem pertanian yang penerapannya tidak menggunakan bahan-bahan kimia, melainkan bahan-bahan yang bersifat organik. Dengan demikian, prinsip sistem pertanian organik yaitu sistem pertanian ramah lingkungan, karena tidak menimbulkan masalah

pencemaran dan kerusakan pada lingkungan. Sehingga, pertanian organik memiliki tujuan untuk menghasilkan produk pangan organik yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya. Salah satu produk pangan organik yang memiliki permintaan paling tinggi yaitu sayuran organik (Afma, 2020). Kementerian Pertanian RI mencatat bahwa tingkat konsumsi masyarakat terhadap sayuran organik meningkat sejak tahun 2020 hingga 300%. Pada tahun sebelumnya sayuran organik hanya mampu terjual 4 sampai 5 ton per bulan, sedangkan tahun berikutnya sayuran organik mampu terjual hingga 15 ton per bulan. Meningkatnya penjualan sayuran organik yang sangat signifikan tersebut terjadi karena adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat. Hal ini, membuat masyarakat semakin selektif dalam memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan tubuh dan ramah lingkungan. Mayrowani *dalam* Hasdiki (2021) menyatakan bahwa gaya hidup sehat kini telah melembaga secara Internasional yang bahkan mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman untuk dikonsumsi, kandungan nutrisinya tinggi serta ramah lingkungan.

Seiring berkembangnya informasi tentang produk sayuran organik maka tingkat pengetahuan masyarakat terhadap sayuran organik semakin meningkat. Sebagian masyarakat mulai percaya bahwa sayuran organik lebih aman untuk dikonsumsi karena memiliki banyak keunggulan. Keunggulan yang dimiliki sayuran organik antara lain sayuran organik dibudidayakan tanpa bahan kimia sehingga lebih aman untuk dikonsumsi, lebih baik untuk lingkungan karena sistem pembudidayaan sayuran organik berwawasan ramah lingkungan dan berkelanjutan, sayuran organik memiliki kualitas yang tinggi dan kaya akan kandungan gizi.

Meskipun kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang sayuran organik telah meningkat, namun tidak semua masyarakat beralih mengkonsumsi sayuran organik. Hal ini dikarenakan, perkembangan konsumsi sayuran organik masih terbatas pada lapisan masyarakat tertentu saja. Hambatan yang sering dihadapi oleh konsumen ketika mengkonsumsi sayuran organik adalah harga sayuran organik yang lebih mahal dibandingkan dengan sayuran non organik, selain itu tempat penjualan sayuran organik masih terbatas pada tempat-tempat tertentu, sehingga membuat sayuran organik sulit dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Pada

dasarnya sebagian masyarakat kabupaten Gresik telah mengkonsumsi sayuran organik.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten padat penduduk yang berada di Provinsi Jawa Timur. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Gresik adalah 1.319.314 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 664.288 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 655.026 jiwa. Padatnya jumlah penduduk di Kabupaten Gresik menyebabkan rata-rata pengeluaran perkapita juga cukup tinggi. Tingginya jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Gresik, menyebabkan kebutuhan bahan pangan juga semakin meningkat. Salah satu kebutuhan pangan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu komoditas sayuran. Perubahan gaya hidup pada masyarakat Gresik, membuat masyarakat mulai beralih mengkonsumsi dari sayuran non organik ke sayuran organik. Hal ini, menyebabkan permintaan sayuran organik mengalami peningkatan. Peningkatan konsumsi pada masyarakat menyebabkan ritel-ritel modern membutuhkan banyak supply sayuran organik. Ritel-ritel modern yang menyediakan produk sayuran organik di Kabupaten Gresik antara lain Super Indo, Hypermart dan Transmart . Pasar modern sebagai ritel yang menyediakan sayuran organik, dituntut untuk mengetahui kebutuhan maupun keinginan konsumen yang sangat beragam dan dapat berubah-ubah sesuai dengan pertumbuhan zaman, serta dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Oleh sebab itu, pasar modern harus mampu menerapkan sistem pemasaran yang dapat menguasai serta memahami perilaku konsumen supaya aktivitas pemasaran tepat sasaran serta mampu berjalan dengan efektif dan sukses, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Perilaku konsumen merupakan suatu tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang dan jasa ekonomi termasuk kegiatan dalam pengambilan keputusan (Prakoso *et al.*, 2020). Perilaku konsumen merupakan suatu fenomena yang menarik dan unik untuk dipelajari dan diamati, terutama pada perilaku konsumen dalam pembelian suatu produk atau jasa. Perilaku konsumen yang sangat berpengaruh pada aktivitas kegiatan ekonomi

adalah keputusan pembelian. Keputusan pembelian merupakan suatu proses merumuskan berbagai tindakan alternatif guna menjatuhkan opsi pada salah satu alternatif tertentu untuk melakukan pembelian (Prakoso *et al.*, 2020). Dalam memahami perilaku konsumen tentu tidak mudah. Hal ini dikarenakan konsumen memiliki karakteristik dan perilaku yang berbeda dalam menentukan keputusan pembelian (Zepri *dalam* Cindy, 2022). Perilaku konsumen dalam menentukan keputusan pembelian tidak terlepas dari peranan konsumen dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi produk sehingga nantinya akan memutuskan untuk melakukan pembelian atau tidak. Penelitian tentang perilaku konsumen dalam keputusan pembelian penting untuk dilakukan agar perusahaan dapat memasarkan produknya secara efektif serta tepat sasaran. Tak hanya itu, dengan mengetahui perilaku konsumen perusahaan akan mengetahui kebutuhan serta keinginan yang diharapkan oleh konsumen terhadap produk sayuran organik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keputusan konsumen dalam membeli sayuran organik di Kabupaten Gresik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik konsumen sayuran organik di pasar modern Kabupaten Gresik ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli sayuran organik di pasar modern Kabupaten Gresik

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui karakteristik konsumen sayuran organik di Kabupaten Gresik
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli sayuran organik di pasar modern Kabupaten Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen sayuran organik.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang perilaku konsumen dan sebagai referensi untuk pemecahan masalah serta sebagai referensi penelitian selanjutnya.
3. Bagi Masyarakat/Pembaca
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi serta wawasan untuk penelitian yang akan datang bagi pembaca.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai ilmu untuk mencari solusi dalam permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.